

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan kesimpulan yang akan dielaborasi dalam dua poin di bawah ini yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

5.1.1 Implementasi Diplomasi TNI Angkatan Laut dalam menghadapi dinamika ancaman di Kawasan Indo-Pasifik.

Dalam rangka menjamin terlaksananya peran diplomasi AL menghadapi dinamika ancaman di Indo-Pasifik yang mencakup rivalitas AS-Tiongkok, sengketa maritim, isu LTS, *arm race* di kawasan, maka Diplomasi TNI AL fokus terhadap kehadiran TNI AL (*naval presence*) di laut atau area konflik melalui latihan bersama dengan negara kawasan, *Port Visit*, dan melaksanakan Patroli terkoordinasi dengan negara yang ada di kawasan Indo-Pasifik serta Pelayaran Muhibah Kartika Jala Krida Taruna AAL. Selain itu, TNI AL juga rutin mengikuti kegiatan Internasional tahunan dan 2 tahunan seperti *Western Pacific Naval Symposium (WPNS)*, *Indian Ocean Naval Symposium (IONS)* dan *ASEAN Naval Chief Meeting (ANCM)*, RIMPAC (*Rim of the Pacific Exercise*), dan *Multilateral Naval Exercise Komodo (MNEK)* guna membahas keamanan maritim di kawasan.

5.1.2 Strategi Penguatan Peran Diplomasi TNI Angkatan Laut di Kawasan Indo-Pasifik dalam mendukung sistem pertahanan negara.

Meskipun pelaksanaan peran diplomasi TNI AL telah berjalan, tetapi masih ditemukan berbagai tantangan seperti: Keterbatasan alat-peralatan pengamanan di wilayah, keterbatasan Alutsista (KRI) dan keterbatasan peralatan yang canggih, keterbatasan personil, serta masih terbatasnya jumlah KRI yang dimiliki sehingga banyaknya undangan, kesempatan dan kegiatan yang harus dilakukan, tidak semuanya bisa tercover dan tidak semuanya bisa

dipenuhi. Selain itu juga, peningkatan peran TNI AL di kawasan menjadi sebuah urgensi untuk mengingat bahwa semakin kompleksnya dinamika lingkungan strategis dan ancaman di kawasan indo-pasifik saat ini. Upaya meningkatkan Diplomasi TNI AL dalam rangka mendukung kebijakan Luar Negeri serta meningkatkan kontribusi dalam misi PBB, meliputi:

- a. Melaksanakan gelar kegiatan berskala internasional yang selaras dengan kebijakan pemerintah, Kemhan dan TNI.
- b. Meningkatkan Kerjasama di Asia Tenggara dengan mengedepankan prinsip sentralitas ASEAN dalam menjaga stabilitas keamanan Kawasan.
- c. Memperbanyak Intensitas hubungan kerja sama dengan negeri-negara Micronesia dalam rangka meredam dukungan negara-negara tersebut terhadap KSB di Papua.

Adapun bentuk strategi yang seharusnya dilakukan untuk mengoptimalkan peran diplomasi TNI AL dalam mendukung sistem pertahanan negara adalah melalui:

1. Implementasi kebijakan yang optimal dan disesuaikan dengan kebijakan umum pertahanan negara, sebagai upaya mencapai visi PMD.
2. Terlibat aktif dalam berbagai organisasi internasional di bidang kemaritiman seperti UNCLOS, IMO, CAP dan AIS.
3. Mengedepankan kerja sama kawasan terutama melalui kerangka AOIP yang mengedepankan sentralitas ASEAN untuk mencapai Indo-Pasifik yang terbuka, bebas dan inklusif
4. Meningkatkan eksistensi TNI AL di wilayah perairan NKRI dan turut aktif dalam memelihara keamanan wilayah regional dengan mengirimkan personel TNI AL dan Alutsista pada event-event internasional sesuai strategi TNI AL dan kebijakan negara dalam kaitannya dalam pertahanan negara.
5. Kolaborasi dan sinergi antara K/L terkait untuk menciptakan diplomasi Indonesia yang utuh sehingga dapat tercapainya sistem pertahanan negara yang utuh pula.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait penguatan peran diplomasi TNI AL di kawasan Indo-Pasifik dalam mendukung pertahanan negara. Saran dari peneliti diantaranya yakni:

1. Dalam pelaksanaan diplomasi AL sebagai bagian dari diplomasi maritim yang menjadi visi nasional PMD, sudah seharusnya dilakukan komunikasi antara K/L terkait bidang maritim sehingga di dapatkan sebuah input komprehensif dalam merumuskan kebijakan diplomasi Indonesia yang utuh.
2. Dibutuhkan unsur KRI serta personil TNI yang lebih besar dalam rangka memenuhi seluruh undangan dan kegiatan latihan bersama dan operasi gabungan sehingga peningkatan anggaran menjadi sebuah urgensi.
3. Penguatan diplomasi AL tidak hanya dapat dilakukan oleh TNI AL saja sebagai pelaksana teknisnya, tetapi dibutuhkan kerja sama secara domestik karena diplomasi yang dilakukan oleh TNI AL merupakan bagian dari diplomasi nasional yang merefleksikan kepentingan Indonesia baik dalam lingkup regional maupun global.
4. Untuk memperkuat peran Diplomasi TNI AL di Kawasan Indo-Pasifik dalam Mendukung Sistem Pertahanan Negara diperlukan postur TNI AL ideal yang terdiri atas sejumlah Alutsista modern. Sebagai komponen pertahanan yang bersifat teknologi berat (*technological heavy*), kekuatan TNI AL ditentukan oleh Alutsista yang canggih dan modern untuk menimbulkan pengaruh kewibawaan dan efek penggetar (*deterrence*) di kancah internasional yang mampu mendukung kebijakan pemerintah RI dan kepentingan nasional. Di sisi lain, Alutsista tersebut diperlukan untuk memengaruhi bahkan menekan kebijakan negara lain agar selaras atau minimal tidak merugikan kepentingan nasional RI.